

Strategi Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal

Lailan Nur¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lailann240@gmail.com

Dr. Nurhayati, M. Ag²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurhayati@uinsu.ac.id

Abstrak

Indonesia dihadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19, yang dimana kondisi ekonomi ini nampak memprihatinkan. Pandemi Covid -19 telah disampaikan oleh beberapa peneliti, Pandemi Covid-19 dilaporkan berdampak pada perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 yaitu Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mewajibkan untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu sesuai keharusan yang sudah diharuskan pemerintah. Merehab kembali pasar tradisional yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dengan tujuan agar masyarakat merasa nyaman dalam melakukan jual beli, Meningkatkan pelatihan UKM agar lebih efisien, Dalam sektor pariwisata, pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal memperbaiki atau merehabilitas pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal agar dapat menarik pengunjung untuk datang dengan persyaratan menaati protokol kesehatan dan juga sudah melakukan vaksinasi. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Mandailing Natal perlu melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian daerah, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial, serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak

Kata Kunci : *Pandemi Covid-19, Pembangunan, Perencanaan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Problem mendasar bagi suatu bangsa dan negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan. Beban ini secara formula diamanatkan kepada negara melalui pemerintahan yang ada didalamnya, sehingga dalam kurun masa tertentu, pemerintahan suatu negara bertugas melakukan pembangunan pada seluruh warga negara tersebut menuju kondisi yang lebih baik.¹

Indonesia dihadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19, yang dimana kondisi ekonomi ini nampak memprihatinkan.² Pandemi Covid -19 telah disampaikan oleh beberapa peneliti, Pandemi Covid-19 dilaporkan berdampak pada perekonomian Indonesia. Namun disini yang ingin dibahas adalah mengenai strategi pembangunan ekonomi daerah bukan di Indonesia. Pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya. Dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu :

¹ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm 2

² Dewi Fitrotus, Mastur, “*Startegi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol 7 No 2, (2020) hlm 169

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dilihat dari segi pendapatan perkapitanya, sosial budayanya, geografisnya dan sebagainya. Daerah dengan pengertian seperti ini disebut sebagai daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi daerah. Dalam pengertian ini disebut sebagai daerah modal
3. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada dibawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya. Daerah dalam pengertian seperti ini dinamakan daerah perencanaan atau daerah administrasi.³

Pembangunan khususnya dibidang ekonomi ditempatkan dalam urutan pertama dari seluruh aktivitas pembangunan. Dalam rangka pembangunan ekonomi sekaligus terkait usaha-usaha pemerataan kembali hasil-hasil pembangunan yang merata keseluruh daerah, maupun berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Strategi pembangunan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pertumbuhan yang seimbang dan pertumbuhan yang tidak seimbang. Fakta empiris menunjukkan bahwa sektor basis mampu berkembang dan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sektor non basis lebih rendah kontribusinya pengembangan kawasan andalan berbasis potensi wilayah tersebut.

Setiap wilayah harus mengambil kebijakan yang tepat dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi suatu wilayah ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut dengan menitikberatkan pada ekspor yang dapat menghasilkan devisa sebagai investasi input internal pada sektor-sektor lain yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor (Juswadi, 2017).⁴ Kita sama-sama mengetahui bahwa pandemi Covid-19 ini sangat memberikan pengaruh terhadap perekonomian, terutama di daerah Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT KABUPATEN MANDAILING NATAL”. Dengan rumusan masalah yang diambil :

1. Bagaimana strategi perencanaan pembangunan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pembangunan ekonomi di Mandailing Natal?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan ekonomi dimasa pandemi Covid-19 di Mandailing Natal?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi perencanaan pembangunan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 di Mandailing Natal?

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

³ Hanly Fendy Djohar Siwu, “*Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, (2017), hlm 2

⁴ Agus Yuniawan Isyanto, dkk, “*Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan*”, Jurnal pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol 4 No 2, (2018), hlm 110

Menurut Hax dan Majluf (1991) mencoba menawarkan rumusan secara konprehensif tentang strategi yaitu :

1. Strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral
2. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya
3. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi
4. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya
5. Strategi melibatkan tingkat hierarki dari organisasi

Strategi menurut Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977) seperti yang dikutip oleh Rangkuti (2005:4), strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.⁵

Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁶ Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁷ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang dilakukan dalam mencapai sasaran khusus.

Perencanaan Ekonomi

Belum ada kata sepakat diantara para ahli ekonomi mengenai pengertian istilah “perencanaan ekonomi”. Perencanaan adalah teknik, cara untuk mencapai tujuan untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan telah dirumuskan dengan baik oleh Badan Perencanaan Pusat. Prof. Lewis menunjukkan pengertian perencanaan yang dipakai didalam perpustakaan ekonomi, Pertama, banyak sekali kepustakaan yang hanya menghubungkan istilah itu dengan penentuan letak geografis faktor, bangunan tempat tinggal, bioskop dan sebagainya. Kedua perencanaan hanya berarti memutuskan uang apa yang akan dipergunakan pemerintah di masa depan, seandainya ia mempunyai uang yang dapat dibelanjakan. Ketiga ekonomi berencana, ekonomi dimana masing-masing satuan produksi hanya memakai sumber manusia, bahan dan peralatan yang dialokasikan kesana melalui kuota dan menjual produknya kepada orang atau perusahaan.⁸

Ferdynand zweig berpendapat bahwa perencanaan adalah perencanaan ekonomi, bukan perencanaan di dalam perekonomian. Ia tidak hanya perencanaan kota, pekerjaan umum jadi perencanaan tidak berarti perencanaan secara berkeping-keping. Tujuan perencanaan ekonomi adalah

⁵ Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, Jurnal Menata, Vol 2, No 2 (2019), Hlm 58-59

⁶ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 20

⁷ Husein Umar, “*Desain Penelitian Manajemen Strategik*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm 16

⁸ Ridwan Dan Nashar, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2017) Hlm 18

mengadakan suatu perekonomian nasional yang diatur, yang direncanakan tujuannya dan jalannya. Dan perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal yaitu :

1. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan
2. Pilihan-pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut

Perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri-ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu. Ciri-ciri suatu perencanaan pembangunan adalah:

1. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang mantap (steady social economic growth). Hal ini dicerminkan dalam usaha pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Usaha untuk mengadakan perubahan struktur ekonomi. Hal ini seringkali disebut sebagai usaha diversifikasi ekonomi
4. Usaha perluasan kesempatan kerja
5. Usaha pemerataan pembangunan, seringkali disebut sebagai distributive justice.
6. Usaha pembinaan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat yang lebih menunjang kegiatan-kegiatan pembangunan
7. Usaha secara terus menerus menjaga stabilitas ekonomi

Proses perencanaan ekonomi melalui beberapa tahap dan masing-masing tahap tersebut sudah ditentukan dahulu apa yang ingin dicapai pada setiap tahap tersebut. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan ekonomi tersebut, diantaranya untuk pertumbuhan, penciptaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan dan sebagainya
2. Mengukur ketersediaan sumber daya-sumber daya yang langka selama periode perencanaan tersebut, misalnya: tabungan, bantuan luar negeri, penerimaan pemerintah, penerimaan ekspor, tenaga kerja yang terlatih dan lain-lain
3. Memilih berbagai cara (kegiatan dan alat) yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan nasional. Pada tahap ini ditetapkan proyek-proyek investasi seperti: jalan raya, jaringan irigasi, pabrik-pabrik, pusat-pusat kesehatan. Selain itu juga perencanaan nasional tentang : kebijakan harga, seperti nilai kurs, tingkat bunga, upah, pengaturan pajak, subsidi dan lain-lain.
4. Mengerjakan proses pemilihan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional (welfare function) tanpa terganggu oleh adanya kendala-kendala sumber daya dan organisasional.⁹

Pembangunan Ekonomi

Defenisi pembangunan ekonomi telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya, menurut Buchanan dan Ellis bahwa pembangunan ekonomi terjadi bila mana terdapat kenaikan produksi dan pendapatan nasional per jiwa rata-rata. Menurut Meler dan Baldwin pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses dalam pendapatan nasional dalam arti riil (baik total maupun perkapita) dalam perekonomian negara yang bersangkutan meningkat dalam jangka waktu yang panjang (lama). Menurut Harrold F. williamson menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana suatu negara dapat mempergunakan sumber-sumber produksinya sedemikian rupa

⁹ Edi Wibowo, "Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 8, No 1 (2008) Hlm 16-19

sehingga dapat meningkatkan terus menerus produksi per kapita dari masyarakat yang bersangkutan. Menurut W. Brand pembangunan ekonomi adalah suatu dari kenaikan produksi dan pendapatan baik secara total maupun perkapita tanpa melihat pada distribusi dan pada peningkatan produksi atau pendapatan yang dihasilkan. Terakhir menurut P. Deane pembangunan ekonomi suatu negara berlangsung terjadi jika kenaikan yang terus menerus dalam pendapatan nasional secara total maupun pendapatan per kapita dari negara yang bersangkutan.¹⁰

Menurut Lincoln Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPnya hingga mencapai angka 5 dan 7 persen atau lebih pertahun, pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti yang telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar.

Menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincoln Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu :

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
2. Meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Kemudian disadari bahwa pengertian pembangunan ekonomi (Lincoln Arsyad, 2010:11) itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana meningkatkan GNP Pertahun saja. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek ekonomi saja. Pembangunan ekonomi itu dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita
3. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang aturan main (rule of the games) baik aturan formal maupun informal dan organisasi (players) yang mengimplementasikan aturan main tersebut

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Pandemi Corona Virus Disease (COVID)19

¹⁰ Amrizal, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: STMT-TRISAKTI, 2006) Hlm 10

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan disrupsi pada kehidupan manusia, menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi diseluruh negara dan berakibat terjadinya resesi di dunia. Dampak yang dirasakan Indonesia juga cukup besar dengan terputusnya mata rantai pasokan barang dan jasa, terganggunya mobilitas masyarakat, dan terhentinya kegiatan ekonomi khususnya pada sektor industri dan pariwisata yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan serta pada akhirnya menimbulkan kontraksi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Penyebaran massif virus Covid-19 sejak januari 2020 terus terjadi seolah tak terbendung. Telatnya identifikasi awal penyeberan virus, lemahnya kebijakan proteksi pintu masuk wilayah di suatu daerah, telatnya respon sistematis negara dalam penanggulangan penyebaran virus, hingga sedikitnya persediaan alat pengaman diri dan fasilitas kesehatan, menjadi salah satu dari beberapa faktor mengapa penyebaran virus ini begitu massif di beberapa belahan dunia. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, pandemi Covid-19 akan sulit dihentikan dan akan berimplikasi bagi goyahnya sendi kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Mandailing Natal perlu melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian daerah, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial, serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Hal ini perlu didukung oleh kebijakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Munculnya suatu adaptasi kebiasaan baru, merupakan bagian dari upaya mengembalikan aktivitas kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan pada kondisi sebelumnya, yaitu masyarakat produktif dan aman Covid-19. Diharapkan dengan terlaksananya masyarakat produktif dan aman Covid-19, wabah virus tetap terkendali, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di Kabupaten Mandailing Natal dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakannya perlu disiapkan protokol kesehatan terutama pada fasilitas sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi umum, fasilitas pariwisata dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara nonparticipant observation.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai salah satu staf yang ada di Kantor BAPPEDA MANDAILING NATAL

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang peneliti observasi terhadap salah satu staf yang ada di tempat lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembahasan yang didapat dari beberapa rumusan masalah yang telah disusun sudah terjawab yaitu berupa :

Strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Mandailing Natal

Adapun strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 yaitu yang *Pertama*, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mewajibkan untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu sesuai keharusan yang sudah diharuskan pemerintah. *Kedua*, dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) terdapat 7 OPD yang ditangani dalam perencanaan pembangunannya yang memiliki tugas masing-masing, dari ke 7 OPD tersebut dapat disimpulkan strategi perencanaan pembangunan ekonomi di masa pandemi Covid 19 yaitu :

1. Merehab kembali pasar tradisional yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dengan tujuan agar masyarakat merasa nyaman dalam melakukan jual beli
2. Meningkatkan pelatihan UKM agar lebih efisien
3. Dalam sektor pariwisata, pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal memperbaiki atau merehabilitas pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal agar dapat menarik pengunjung untuk datang dengan persyaratan menaati protokol kesehatan dan juga sudah melakukan vaksinasi

Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staf selaku bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur dan Kewilayahan yang peneliti wawancarai “Pengaruh Pandemi Covid 19 dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal tidak terlalu terlihat karena di Kabupaten Mandailing Natal pandemi Covid-19 hanya memasuki level 3 dan pemerintahan disini selalu mengharuskan masyarakatnya untuk mematuhi protokol kesehatan” ujar Bu Asmaul Husna S.sos

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi perencanaan pembangunan ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wira Okriadi Lubis, SP, M.Si (Kabid bagian Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah) yaitu :

Adapun beberapa hambatan/permasalahan pembangunan di Kabupaten Mandailing Natal yang harus diselesaikan yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif dan mengalami tren turun
2. Masih rendahnya nilai IPM
3. Masih rendahnya kualitas pendidikan
4. Masih tinggi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (AKI/AKB)
5. Masih tingginya angka stunting, pencegahan dan pengendalian penyakit, germas dan tata kelola sistem kesehatan
6. Upaya penanganan Covid-19
7. Tingginya jumlah penduduk miskin dan persentasenya masih lebih tinggi dibandingkan Nasional dan Provinsi Sumatera Utara
8. Tingkat pengangguran terbuka dan cenderung naik
9. Belum optimalnya pembangunan dan pengembangan pariwisata
10. Keberadaan koperasi dan UMKM yang belum optimal
11. Belum optimalnya konektivitas antar wilayah dan penataan ruang
12. Belum tercapainya akses universal (100% akses air minum, 0% kawasan kumuh, dan 100% sanitasi)
13. Masih belum optimalnya kinerja pemerintah daerah dan pelayanan publik kepada masyarakat
14. Belum optimalnya hasil pendapatan daerah
15. Belum optimalnya penataan aset daerah
16. Belum optimalnya sektor pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian

17. Masih rendahnya pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana
18. Belum optimalnya sektor perikanan dan kelautan
19. Peningkatan tata kelola pemerintahan
20. Belum optimalnya penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)
21. Belum optimalnya pengelolaan daerah aliran sungai (DAS)
22. Masih kurangnya pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum
23. Belum tersedianya perusahaan daerah yang meningkatkan pendapatan daerah
24. Masih adanya daerah yang belum terjangkau telekomunikasi dan energi

Selain itu, Covid-19 juga menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi di seluruh negara dan berakibat terjadinya resesi di dunia. Dampak yang dirasakan Indonesia juga sangat besar dengan terputusnya mata rantai pasokan barang dan jasa, terganggunya mobilitas masyarakat, dan terhentinya kegiatan ekonomi khususnya pada sektor industri dan pariwisata yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan dan pada akhirnya menimbulkan kontraksi pada pertumbuhan ekonomi Nasional.

Telatnya identifikasi awal penyebaran virus, lemahnya kebijakan potensi pintu masuk wilayah di suatu daerah, telatnya respon sistematis negara dalam penanggulangan penyebaran virus, hingga sedikitnya persediaan alat pengaman diri dan fasilitas kesehatan, merupakan beberapa faktor mengapa penyebaran virus ini menjadi begitu massif di berbagai belahan dunia. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, pandemi Covid-19 akan sulit dihentikan dan akan berimplikasi bagi goyahnya sendi kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Mandailing Natal perlu melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian daerah, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial, serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Hal ini perlu didukung oleh kebijakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Munculnya suatu adaptasi kebiasaan baru, merupakan bagian dari upaya mengembalikan aktivitas kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan pada kondisi sebelumnya, yaitu masyarakat produktif dan aman Covid-19. Diharapkan dengan terlaksananya masyarakat produktif dan aman Covid-19, wabah virus tetap terkendali, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di Kabupaten Mandailing Natal dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakannya perlu disiapkan protokol kesehatan terutama pada fasilitas sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi umum, fasilitas pariwisata dan lain sebagainya.

Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Strategi Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Wira Okriadi Lubis SP. M.Si (Kabid Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pemerintah Daerah) yaitu dalam upayanya pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal harus terfokus terlebih dahulu untuk mencegah Virus Covid-19 terlebih dahulu, dengan menggunakan anggaran biaya yang seharusnya untuk pembangunan akan dibagi sebagian untuk fasilitas kesehatan, seperti melakukan vaksinasi, membagikan masker, handsenitaizer dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi suatu wilayah ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut dengan menitikberatkan pada ekspor yang dapat menghasilkan devisa sebagai investasi input internal pada sektor-sektor lain yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor Adapun strategi yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di masa Pandemi Covid-19 yaitu yang Pertama, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mewajibkan untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu sesuai keharusan yang sudah diharuskan pemerintah.

Dalam sektor pariwisata, pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal memperbaiki atau merehabilitas pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal agar dapat menarik pengunjung untuk datang dengan persyaratan menaati protokol kesehatan dan juga sudah melakukan vaksinasi Covid-19 juga menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi di seluruh negara dan berakibat terjadinya resesi di dunia. Dampak yang dirasakan Indonesia juga sangat besar dengan terputusnya mata rantai pasokan barang dan jasa, terganggunya mobilitas masyarakat, dan terhentinya kegiatan ekonomi khususnya pada sektor industri dan pariwisata yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan dan pada akhirnya menimbulkan kontraksi pada pertumbuhan ekonomi Nasional.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Mandailing Natal perlu melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian daerah, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial, serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Diharapkan dengan terlaksananya masyarakat produktif dan aman Covid-19, wabah virus tetap terkendali, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di Kabupaten Mandailing Natal dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam upaya pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal Harus terfokus terlebih dahulu untuk mencegah Virus Covid-19 terlebih dahulu, dengan menggunakan anggaran biaya yang seharusnya untuk pembangunan akan dibagi sebagian untuk fasilitas kesehatan, seperti melakukan vaksinasi, membagikan masker, handsenitaizer dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Muhammad, Muhammad Aziz. 2018, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: CV. Nur Lina
- Fitrotus Dewi, Mastur. 2020, *Startegi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Pandemi Covid 19*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol 7 No 2
- Siwu Hanly Fendy Djohar, 2017, *Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*
- Isyanto Agus Yuniawan, dkk, 2018, *Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan*”, Jurnal pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol 4 No2
- Budio Sesra, 2019, *Strategi Manajemen Sekolah*”, Jurnal Menata, Vol 2, No 2
- Sondang Siagian P. 2004, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar, 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ridwan, Nashar. 2017, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia
- Wibowo Edi, 2008, *Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 8, No 1
- Amrizal, 2006, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: STMT-TRISAKTI